



Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Melisa^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, meliiisa.240597@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : December 09, 2023

Revised : March 10, 2024

Accepted : March 15, 2024

Online : September 01, 2024

Keywords:

ICT

Independent curriculum

Learning strategy

Infrastructure

Internet facilities

DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.304>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

This article aims to analyze the readiness of teachers in using ICT for independent curriculum learning. This article comes from qualitative research with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the readiness of teachers in using ICT for independent curriculum learning at MAN 1 Batanghari in the subject of Islamic Cultural History (SKI) is categorized as not optimal. Although teachers have implemented ICT media in learning where after the researcher conducted the research, SKI teachers were able to use ICT media such as laptops, and power point applications, YouTube, WhatsApp, but due to the unstable school internet connection, it resulted in it not being optimal. Thus, internet facilities and infrastructure are one of the obstacles to the smooth running of the ICT-based SKI learning process.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran kurikulum merdeka. Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Batanghari pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikategorikan belum maksimal. Meskipun guru sudah menerapkan media TIK dalam pembelajaran dimana setelah peneliti melakukan penelitian guru SKI sudah mampu menggunakan media TIK seperti Laptop, dan aplikasi power point, youtube, whatsapp, namun dikarenakan koneksi internet sekolah yang kurang stabil, maka mengakibatkan belum maksimal. Dengan demikian, sarana dan prasarana internet merupakan salah satu kendala bagi kelancaran proses pembelajaran SKI berbasis TIK tersebut.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebinekaan, demokratis dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia adalah dengan cara pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan karakter bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional menurut UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berlandaskan tujuan pendidikan nasional sebagai hasil akhir yang akan dicapai setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka dibutuhkan penyusunan komponen-komponen pendidikan yang baik dan tepat. Terutama kurikulum yang merupakan bingkai kegiatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pengertian kurikulum di Indonesia tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) dimana kurikulum dipahami sebagai, “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum dijadikan sebagai landasan dalam merancang isi, program-program serta kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar agar terealisasinya tujuan yang telah ditetapkan. Maka selama KBM peserta didik diajarkan berbagai macam mata pelajaran untuk membekali mereka dengan berbagai macam bidang keilmuan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil laporan UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016 menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru sendiri menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang (UNESCO, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu kondisi yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang dialami peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kebijakan terkait pemulihan pembelajaran melalui implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum Merdeka yang tertuang dalam Surat Keputusan Kementerian Pendidikan Riset Kebudayaan dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan 2 Pembelajaran. Kurikulum ini memiliki konsep Merdeka Belajar. Konsep ini memiliki makna yaitu kemerdekaan berpikir, yang berarti kebebasan dalam mempertimbangkan segala sesuatu secara jernih dan mandiri (Ningrum, 2022: 168). Kurikulum ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan di abad 21 karena lebih memusatkan pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum berbasis keterampilan abad 21 ini menekankan peserta didik agar dapat berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih media pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan guru. Media pembelajaran yang dipilih dapat berbasis teknologi informasi yang kini semakin berkembang pesat dan beranekaragam. Pembelajaran yang menggunakan media teknologi mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemajuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam

¹ Kemendikbud, Tujuan Pendidikan Nasional, diakses, 19 oktober 2022, https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, diakses, 20 Juli 2022, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran salah satunya teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam hal bidang komputer tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Menurut pandangan Islam teknologi informasi dan komunikasi sudah ada sejak dulu, seperti yang diterangkan dalam surah ar-Rahman ayat 33³, Allah Berfirman :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَظَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (٣٣)

"Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan." (QS. Ar-Rahman:33)

Beberapa ahli menjelaskan kata *sulthan* dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, ada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu...(Tafsiir ar-Razii/306).

Abdul Al-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata "sulthan" dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini member isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai. Alquran memang tidak memberi petunjuk-petunjuk secara rinci untuk hal itu, tetapi Alquran memberi modal dasar berupa akal dan sarananya secara mentah untuk digali dan diolah sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia. Karena akal pulalah manusia ditunjuk oleh Allah menjadi *Khalifah fil-Ardl*, sebagai Khalifah di bumi dengan tugas mengurus dan memakmurkannya, serta menjadi makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Selanjutnya adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat 80⁴ :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

"Telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu guna memelihara diri dalam peperanganmu".

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi. Sehingga tidak mengherankan jika abad ke-7 M telah banyak lahir pemikir Islam yang tangguh produktif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun perangkat teknologi yang digunakan yang pertama perangkat keras dan yang kedua perangkat lunak. Perangkat keras adalah komponen fisik yang dapat disentuh dan dapat dirasakan dengan indra manusia.⁵ komponen perangkat keras utama meliputi , laptop, komputer, infokus, speaker, handphone, dll. Perangkat Lunak atau program adalah perangkat yang tidak bisa disentuh melainkan aplikasi yang digunakan untuk mengoperasikan sebuah perangkat keras, seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Power Point, E-Learning, Whatsaap, dan lainnya.

³ QS. Ar-Rahman/ 55: 33.

⁴ QS. Al-Anbiya/ 21: 80.

⁵ Resmi Darni, Geovanne Varel, Thamrin, dan Winda Agustiarimi. *Pengembangan Perangkat Lunak dan system Informasi* (Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 3.

B. Kerangka Teori

1. Kesiapan Guru

Kesiapan Guru Menurut Slameto menjelaskan kesiapan itu adalah keadaan total guru, yang mempersiapkannya untuk bereaksi atau menanggapi suatu situasi dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto karena kesiapan merupakan suatu kompetensi, maka instruktur yang kompeten adalah seseorang yang memiliki tingkat kesiapan yang cukup untuk melakukan suatu tindakan. Pemahaman, pola pikir, dan keterampilan instruktur sendiri yang bersumber dari dalam diri guru menjadi landasan persiapan ini. Peters juga berpendapat bahwa guru memiliki tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pengelola, dan pengurus kelas. Konsep “kesiapan guru” merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan guru. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”. Pengertian guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 Tahun 2005 diartikan sebagai. “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadikesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Menurut Dalyono (2005: 52) mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik. Sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut suyanto, Asep (2013: 83) “ Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Ini merupakan langkah penting dalam belajar. Tanpa itu, siswa akan lambat dalam belajar, bahkan bisa berhenti sama sekali proses belajarnya”. Kesiapan belajar juga harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan menerima situasi belajar dari guru. Sama halnya dengan pendapat Syabrus (2015 : 26) bahwa kesiapan siswa akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dalam kelas.

Menurut Hamid Darmadi yang dikutip yang dikutip dalam jurnal Syabrus (2015:25), “kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek mengajar dan situasi pembelajaran”. Menurut Amiruddin (2016:12), “kesiapan adalah kapasitas (kemampuan Potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu”. Suatu pekerjaan akan berjalan lancar jika memiliki persiapan didalamnya. Baik kesiapan fisik, kesiapan mental, maupun kesiapan kognitif. Apapun pekerjaan yang dilakukan seseorang menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan berbagai persiapan agar dalam proses belajar mengajar (PBM) berjalan dengan lancar.

Kesiapan guru dalam hal ini merupakan keseluruhan kemampuan instruktur untuk merespon dan mempraktekkan keterampilan sikap yang meliputi pola pikir, kemampuan, dan sikap yang harus hadir dan siap untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam pendidikan dasar dan menengah, guru digambarkan sebagai profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid. Oleh karena itu, adalah mungkin untuk mendefinisikan kesiapan guru sebagai keadaan memiliki instruktur yang mampu dan kompeten secara sosial dan emosional untuk mengajar.⁶ Dalam mengimplementasikan kurikulum baru guru sebagai pendidik bagi peserta didik dalam proses

⁶ Afifatun Nisak dan Rita Yuliastuti, “Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang,” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 61–66, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.

pembelajaran dan pendidikan guru adalah penentu apakah pendidikan Indonesia berhasil atau tidak. Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Menurut Septiana dan Hanafi Sebagai kurikulum baru, Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dan siswa, termasuk adaptasi teknologi. Untuk menjadi instruktur yang baik, guru harus memiliki literasi digital, termasuk penguasaan empat pilar literasi digital. Pembelajaran saat ini tidak dapat dipisahkan dari literasi digital. Mengingat sumber ajar yang disiapkan pemerintah semuanya tersedia dalam bentuk digital di aplikasi merdeka mengajar dan website Kemdikbud, guru yang memiliki literasi digital yang tepat dapat belajar banyak untuk siap menerapkan kurikulum mandiri. Selain itu, kegiatan komunitas ini membantu instruktur siap menghadapi tantangan baru kurikulum mandiri. Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum mandiri, diperlukan pengabdian masyarakat lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital.

2. Konsep TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.⁷ Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20 Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technology (ICT) adalah teknologi analog atau digital yang dimanfaatkan untuk menciptakan, menyimpan, serta menampilkan informasi (DBE 2 USAID, 2008). Definisi TIK lainnya adalah teknologi mencakup berbagai peralatan dan fungsi yang memungkinkan kita untuk menerima informasi atau bertukar informasi serta berkomunikasi (UNESCO, 2010). Contoh TIK adalah komputer, televisi, computer portabel, radio, tape, digital kamera, DVD, telepon seluler dan lain-lain. Dengan pendekatan yang tepat, TIK dapat mendukung reformasi pendidikan yang dibutuhkan. TIK dapat mendukung penyampaian pengembangan profesional guru melalui e-pembelajaran. Selain itu, TIK juga dapat mendukung penyediaan layanan informasi dan data tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang mudah diakses untuk pengambilan keputusan rekrutmen serta mutasi guru (World Bank, 2011). Pemanfaatan TIK secara terintegrasi dalam pembelajaran aktif juga dipercaya dapat meningkatkan kapasitas mengajar guru seperti perencanaan pembelajaran serta penerapan pembelajaran aktif. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Adapun aspek Filosofis-Religius pada TIK, dalam wahyu al-Qur'an, ayat yang pertama kali diturunkan adalah tentang 'membaca'. Yang tentu berkaitan dengan mengingat (menyimpan) hingga tingkat yang lebih tinggi pada taraf analisa ingatan tersebut. Bahkan juga menghubungkan

⁷ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1.

dengan realitas dan konteks sekitarnya. Yang menjadi penting dalam kegiatan membaca, yaitu fungsinya sebagai salah satu jalan menuju pengetahuan. Di mana, pengetahuan akan mengantarkan kepada kebijaksanaan (wisdom). Hubungan antara 'membaca', 'menulis' dan 'mengingat ulang/menghadirkan' dapat kita jumpai dari beberapa ayat seperti surah Al - Alaq ayat 1 - 5 dan surah Al - Qalam ayat 1 - 5. Bahkan, segala perbuatan manusia akan 'diingat' dan 'direcord' oleh Allah melalui malaikat-Nya. Hal ini tertulis secara konseptual dalam surat Yasin ayat 12 misalnya. Segala potensi manusia yang memungkinkannya untuk membaca, adalah pemberian dari Allah. Berikut pula, kita mesti mengafirmasi bahwa Allah adalah Penyebab Utama dari tibanya kebenaran kepada kita, maka kita perlu 'mengingat' Allah agar mendapat petunjuk, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat, salah satunya dalam surat al-Kahfi 23-24.

Secara filosofis, terdapat keserupaan teknis tersebut yang terjadi pada komputer dan manusia. Yakni beberapa aspek di atas seperti 'membaca', 'menulis', dan 'mengingat'. (Mainzer, n.d.) Manusia, dengan teknologi komputer mampu mengumpulkan berbagai jenis data. Padahal, data dan informasi itu berbeda. Data hanya sekedar kumpulan fakta-fakta yang diindeks, yang bisa jadi memiliki nilai kebenaran atau kesalahan. Semuanya bercampur dan belum dipilah. Ada yang valid, ada pula yang tidak valid. Padahal, yang dibutuhkan dalam informasi adalah kevalidannya.

Berikut pula kebenarannya. (Venkatram and Geetha 2017) Agar dengannya dapat diambil simpulan suatu pengetahuan yang penting lagi manfaat dan maslahat. Dalam aktivitas digital sekalipun, selalu terdapat jejak digital. Di mana, jejak ini akan menjadi saksi atas record aktivitas digital yang telah dilakukan oleh suatu komputer. Baik dari segi keberhasilannya menjalankan perintah-perintah (run), maupun kegagalannya (error). (Carlson 2020) Manusia pun memiliki aspek yang sedemikian. Ia diperhatikan oleh sesamanya yang ada dalam lingkungannya. Dari kebajikannya, maupun kejahatannya. Kemampuan bergaulnya, atau ketidakmampuannya berbaur dengan masyarakat. Demikian pula kebermanfaatan dirinya atau tidak. Rekam jejak tersebut, akan menunjukkan prestasi. Yang berimbas pada kepercayaan masyarakat sekitarnya. (Susanty and Hawadi 2020; Ahmad et al. 2021) Teknologi digital pun, dapat dikatakan terpercaya bila memiliki record baik dalam menjalankan perintah yang bermuara pada analisa yang tepat dan baik serta bermanfaat. Sekedar menjelaskan, ternyata beberapa aktivitas dalam komputasi adalah selaras dengan sistematika ilmiah dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa aktivitas dari mesin yang telah dijelaskan di atas.

Jadi Komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas seperti, dapat menerima input data, dapat mengolah data, dapat memberikan informasi, mampu mengumpulkan berbagai jenis data, serta memproses ataupun memanipulasi berbagai data tersebut kedalam bentuk informasi yang bisa digunakan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi dua aspek, yaitu aspek *Teknologi Informasi* dan aspek *Teknologi Komunikasi*. Perbedaan Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) secara sederhana dikatakan Elston (2007), yaitu "*IT as the technology used to managed information and ICT as the technology used to manage information and aid communication*". Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2006: 6). Pengertian TIK yang merupakan gabungan dari dua konsep yaitu *Information Technology* dan *Communication Technology*, di rumuskan oleh (UNESCO, 2003: 7), yaitu : *Information technology is the term used to describe the items of equipment (hardware) and computer program (software) that allow us to access, store, organize, manipulate, and present information by electronic means. Communication technology is term used to describe telecommunication equipment, through which information can be sought and accessed*. Secara

akademis, pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi dapat dibedakan, akan tetapi pada prakteknya teknologi informasi dan komunikasi ibarat dua sisi mata uang, dimana keduanya sangat sulit dipisahkan.

Dalam konteks pembelajaran, menurut (Siahaan, 2010) penggunaan komputer ditekankan memang ditekankan, akan tetapi TIK bukan berarti terbatas pada penggunaan alat-alat elektronik yang canggih (*sophisticated*), seperti pemanfaatan komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat yang konvensional, seperti: bahan tercetak, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan Televisi. TIK adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Pemahaman ini sesuai dengan pengertian TIK yang dikemukakan oleh UNESCO di atas.

3. Jenis TIK yang Umum digunakan dalam Pendidikan

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi gelombang minat bagaimana komputer dan Internet yang terbaik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan pada semua jenjang dan secara formal dan non-formal pendidikan. Tetapi TIK lebih dari sekadar teknologi tua seperti telepon, radio, dan televisi, meskipun sekarang mendapat perhatian, memiliki sejarah lebih panjang dan lebih kaya sebagai pembelajaran tools. Misalnya, radio dan televisi sudah selama empat puluh tahun telah digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, meskipun masih mencetak termurah, paling mudah diakses dan yang paling dominan sehingga mekanisme pengiriman negara maju dan berkembang. Penggunaan komputer dan internet masih belum matang di negara-negara berkembang, karena infrastruktur yang terbatas dan tingginya biaya akses.³

Selain itu teknologi yang berbeda biasanya digunakan dalam kombinasi daripada sebagai mekanisme pengiriman tunggal. Misalnya radio komunitas Kothmale internet menggunakan siaran radio baik dan komputer dan teknologi internet untuk memudahkan berbagi informasi dan memberi kesempatan pendidikan dalam masyarakat pedesaan di Sri Lanka. Universitas Terbuka Britania Raya (UKOU), didirikan pada tahun 1969 sebagai lembaga pendidikan pertama di dunia yang sepenuhnya didedikasikan untuk pembelajaran terbuka dan jarak jauh, masih sangat bergantung pada bahan cetak berbasis dilengkapi dengan radio, televisi, dan dalam beberapa tahun terakhir, *online programming*. Demikian pula, Indira Gandhi National Open University di India menggabungkan penggunaan cetak, direkam audio dan video, siaran radio dan televisi, dan teknologi *audio conferencing*.

Berikut ini adalah beberapa jenis Teknologi Informasi dan komunikasi yang umum digunakan dalam pendidikan yaitu:

a. E-Learning

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non-formal, yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau bagian, interaksi, fasilitasi. Beberapa pihak lain lebih memilih istilah *Online Learning*. Pembelajaran berbasis Web adalah himpunan bagian dari *e-learning* dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browsers seperti *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Opera*, *Netscape* atau *Internet Explorer*, dan lainnya.

b. Blended learning

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran *face-to-face* (tatap muka), offline learning, dan online learning. Model online learning dapat berupa pembelajaran dengan menggunakan *Web, blog, e-learning*, dan sebagainya. Sedangkan *offline learning* dapat berupa pembelajaran menggunakan CD, DVD, OHP dan sebagainya. Tujuan umum pembelajaran model *blended* ini adalah untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya, model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Rudestan dan Schoenholtz mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

d. Belajar Berbantuan Komputer

Komputer digunakan di berbagai bidang, seperti kantor, sekolah, dan rumah. Pada saat ini komputer merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi miliaran orang. Pengusaha berhubungan dengan klien, pendidik dengan siswa, serta seseorang dengan teman dan anggota lainnya. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi. Seluruh media tersebut secara konvergen, akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan komputer ini yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktivitas peserta didik dengan sumber belajar (*Content*) yang ada pada komputer (*man and machine interactivity*).⁸

Menurut Desmond Keegan dalam Smaldino dalam Ariestu Hadi Sutopo Untuk mengidentifikasi suatu sistem pendidikan jarak jauh, pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik harus terpenuhi, yaitu: pemisahan fisik antara siswa dan guru, memiliki program pembelajaran yang dikelola dengan baik, Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan terdapat komunikasi dua arah. Suasana pendidikan seperti suasana dalam kelas sangat penting untuk diciptakan dalam suasana pendidikan jarak jauh. Sistem komunikasi pembelajaran harus baik agar fungsi pendidikan jarak jauh dapat dijalankan.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah,

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Teorinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 137-138.

guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan peserta didik.⁹ Kurikulum Pembelajaran Merdeka Belajar ialah kurikulum yang bertujuan mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui cara melalui 5 cara, yaitu; Memanusiakan Hubungan, Memahami Konsep, Membangun Keberlanjutan, Memilih Tantangan, dan Memberdayakan Konteks. Cara ini lebih dikenal dengan cara 5M, sehingga nantinya mampu menumbuhkan murid yang Merdeka Belajar, yang mana murid yang belajar karena kemauan sendiri. Maksud dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun demikian, bahwa konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas yang selalu menjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar memiliki cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia (Putra, 2019).

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya (Kemendikbud, 2020a). Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Kusumaryono, 2020). Menurut Kemendikbud dalam (Sintia, 2021).¹⁰ Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (GTK, 2019). Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui :

- a. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- b. Peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan;
- c. Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- d. Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. (Permendikbud No. 22 Tahun 2020, 2020)

Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

- a. ekosistem pendidikan;
- b. guru;
- c. pedagogi;
- d. kurikulum; dan

⁹ Khoirurrijal, Fadrianti, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

¹⁰ Dwi Efyanto, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK," (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2021), 5.

e. sistem penilaian.

Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan. Isi kurikulum ini sangat ideal bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kreativitas dan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Perubahan kurikulum ini akan membawa beberapa perubahan bagi kurikulum Indonesia di masa mendatang.

a. Struktur Kurikulum lebih fleksibel

Kurikulum yang hingga saat ini berlaku secara nasional belum memberikan keleluasaan bagi guru, terutama terkait jam mengajar mingguan. Beberapa siswa atau orang tua mengeluh tentang kain tebal. Topik yang terlalu padat tidak cukup untuk deep learning dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di masa depan akan fokus pada hal-hal yang hakiki.

b. Penggunaan Beragam Perangkat Pembelajaran

Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, ke depan, kurikulum mandiri akan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Kurikulum sebelumnya gagal memaksimalkan dan memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi. Yang dibutuhkan saat ini untuk tetap kekinian adalah aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran secara mandiri dan berbagi praktik terbaik. Salah satunya platform pendidikan Merdeka.

Pendapat lain mengatakan berapa keunggulan kurikulum merdeka belajar adalah :

- a. Lebih Fokus dan Sederhana Keunggulan dari kurikulum merdeka dengan mandiri, biasanya lebih focus serta sederhana agar siswa tersebut menjadi lebih focus pada materi esensial serta dari pengembangan keterampilannya.
- b. Jauh Lebih Merdeka Maksud dari kata jauh lebih merdeka adalah kurikulum ini memberi kebebasan terhadap siswa untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga siswa tersebut lebih focus terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Lebih Interaktif Kurikulum mandiri juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menawarkan kepada siswa kesempatan yang lebih luas untuk secara aktif terlibat dalam isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan dan topik lainnya

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹² Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru lain, siswa dan siswi. Jenis data pada penelitian ini adalah Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹³ Dan Data sekunder adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, artikel, dan lain – lain.¹⁴ sumber data dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan di wawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau di observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi, sehingga data atau informasi sampai pada titik jenuh

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari.

Menurut Ali Permadi, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Batanghari, “Teknologi informasi adalah sebuah trobosan baru untuk mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya, baikpun sebagai guru yang mempermudah pembelajaran dengan adanya teknologi semua pembelajaran menjadi mudah. Teknologi informasi saat ini juga sangat mudah untuk dibawa kemana-mana, seperti handphone dan laptop. Tetapi memang penggunaan TIK pada pembelajaran Kurikulum merdeka masih perlu diperhatikan lagi, seperti penggunaan perangkat TIK yaitu infokus yang masih terkendala karna keterbatasan dari perangkat TIK “¹⁵ Dari pejelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran kurikulum merdeka guru sudah menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam pembelajarannya. Namun karena keterbatasan perangkat TIK yang dimiliki oleh sekolah jadi guru tidak bias memakai perangkat TIK dalam satu waktu yang sama guru harus menyesuaikan jadwal penggunaan perangkat TIK dengan guru lain. Ada beberapa kegiatan dalam mempersiapkan penggunaan TIK kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Batanghari, antara lain:

a. Persiapan Guru

Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat TIK pada Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru SKI saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 17.

¹³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), 87.

¹⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

¹⁵ Ali Permadi, Wawancara dengan penulis, 18 Oktober 2023.

diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan, selanjutnya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain:

b. Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh Pemerintah provinsi Jambi, Pemerintah Kabupaten Batanghari dan dari sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami penggunaan perangkat TIK serta konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti penyampaian dari Bapak Feri hariyadi selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Karena penerapan kurikulum ini langsung dilaksanakan tanpa ada persiapan dari pihak yang berkompeten jadi MAN 1 Batanghari melakukan bedah secara lokal, mengenal dan kemudian mencari alternatif untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini, selanjutnya baru adanya pelatihan dari provinsi maupun dari kabupaten tetapi untuk perencanaannya kita akan tetap mengadakan pelatihan-pelatihan terkait perangkat TIK maupun tentang kurikulum merdeka belajar ini.”¹⁶

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan ibu Yofi Trifadila selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sebagai berikut:

“Sebelum mendapatkan pelatihan semua guru melakukan bedah secara lokal sharing dengan sesama guru untuk mengetahui apa perbedaan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya, begitu juga dengan pelatihan berbasis TIK selanjutnya sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan berbasis TIK dan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar baik itu pelatihan yang dilakukan bersama Narasumber dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Maupun yang sering saya lakukan adalah sharing dengan guru lainnya. semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Dikarenakan pelatihan ini sangat penting untuk meningkat pemahaman guru terkait pemahaman tentang penggunaan TIK maupun tentang kurikulum merdeka belajar.”¹⁷

c. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yang dilakukan Guru di MAN 1 Batanghari dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Feri Hariyadi selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Karena guru sudah melakukan bedah tentang kurikulum merdeka secara lokal otomatis guru sering melakukan koordinasi dan sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.”¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Yofi Trifadila selaku guru SKI :

¹⁶ Feri Hariyadi, Wawancara dengan penulis, 12 September 2023.

¹⁷ Yofi Trifadila, Wawancara dengan penulis, 12 September 2023.

¹⁸ Hariyadi, Wawancara.

“Pada pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sehingga guru hanya perlu memakai modul yang sudah dibuat oleh pemerintah ataupun ingin mengembangkan modul ajar yang disediakan tersebut juga boleh. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah”.¹⁹

d. Media TIK dalam kegiatan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran adapun hal lain yang harus guru persiapkan yaitu perangkat TIK dan media TIK yang digunakan pada saat proses pembelajaran, adapun perangkat TIK yang sering di gunakan oleh guru SKI adalah Laptop dan infokus Dan untuk jumlah aplikasi yang digunakan pada pembelajaran guru hanya menggunakan aplikasi power point saja. Seperti yang diungkapkan oleh Naura Askia selaku siswi kelas X MAN 1 Batanghari, sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ibu guru memang sudah menggunakan perangkat TIK pada proses pembelajarannya seperti menggunakan laptop dan infokus sedangkan untuk media pembelajarannya sendiri dengan menggunakan power point saja”²⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Yofi Trifadila selaku guru SKI :

“Sebelum memulai pembelajaran dikelas saya sudah menyiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa, Pada saat saya ingin menggunakan perangkat TIK yaitu laptop, infokus saya harus mempersiapkan terlebih dahulu atau sudah dicoba dahulu. Jadi ketika sudah jam masuk belajar, kita tidak perlu siap-siap untuk memasang alat tersebut agar tidak mengurangi jam pelajaran kita. Jadi kita harus prepare terlebih dahulu sebelum jam belajar masuk.

Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 batanghari. Didalam lembaga pendidikan, guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan karena guru adalah orang yang bertugas mentransfer ilmu terhadap anak didik oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengajar yang strategi dan kreatif dalam mentransfer ilmu untuk itu lah kenapa guru harus memiliki kemampuan TIK selain guru siswapun harus memiliki kemampuan TIK agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang serba menggunakan media teknologi, maka dari itu guru harus bisa menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran maka anak didik pun akan terbiasa menggunakan media TIK sehingga anak didik tidak kesulitan ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang menggunakan perangkat TIK. saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru SKI saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan berbasis TIK dan pelatihan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran SKI di MAN 1 Batanghari ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di MAN 1 Batanghari guru sudah menerapkan media TIK dalam pembelajaran dimana setelah peneliti melakukan penelitian guru SKI sudah mampu menggunakan media TIK seperti Laptop, dan infokus sedangkan aplikasi yang digunakan seperti power point, whatsapp. Walaupun di MAN 1 Batanghari guru sudah menerapkan media TIK dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini masih dikategorikan belum siap, karena media TIK belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran secara maksimal dikarenakan ada beberapa media TIK yang masih belum mencukupi.

¹⁹ Trifadila, Wawancara.

²⁰ Naura Askia, Wawancara dengan penulis, 12 September 2023.

2. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal yang dilakukan oleh guru SKI di MAN 1 Batanghari selanjutnya ialah menggunakan TIK pada pembelajaran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran SKI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru SKI antara lain:

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a. karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbangun interaksi yang baik antar sesama. Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan ibu Yofi Trifadila selaku guru SKI di MAN 1 Batanghari sebagai berikut:

"Sebelum melakukan proses pembelajaran, saya mengucapkan salam terlebih dahulu, selanjutnya siswa memimpin untuk melakukan do'a, dan absen. Saya akan sedikit mengulas pembelajaran sebelumnya siswa masih mengingatnya pembelajaran sebelumnya atau tidak. Setelah itu saya akan menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat TIK yaitu infokus dengan menampilkan power point yang berisi tujuan pembelajaran, dan keperluan lain yang dibutuhkan untuk memulai pembelajaran."²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan menggunakan TIK memiliki tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa pada bagian pendahuluan pembelajaran, guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran kurikulum merdeka terlihat bersemangat atau terdapat minat yang tinggi dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran. Dimana sebelum guru mengajar menggunakan TIK, guru mempersiapkan dahulu materi dan power point yang akan direalisasikan kepada siswa. Setelah itu barulah guru memasang perangkat TIK seperti menghidupkan LCD proyektor dan dihubungkan ke laptop dan tidak lupa menggunakan speaker. Pada bagian pendahuluan pembelajaran, terlihat siswa senang dan fokus kedepan melihat layar didepan kelas saat guru menampilkan powerpoint. Dimana guru menampilkan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan power point.

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari sudah terbilang cukup baik. Pada kegiatan inti guru sering menggunakan TIK dalam pembelajaran nya. Dimana sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dengan cara guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa. Setelah itu guru sering menggunakan perangkat TIK power point pada saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru sangat leluasa dalam menyampaikan materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SKI :

"Saya menyampaikan materi dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi seperti power point. Dalam menerapkan pembelajaran saya berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi

²¹ Trifadila, Wawancara.

penyelesaiannya. Serta dengan membuat quis di setiap pembelajaran. kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa.”²²

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru memberikan contoh melalui vidio yang ditampilkan didepan kelas. Dengan guru memasukkan vidio yang sudah didownload nya di YouTube, lalu dimasukkan ke dalam power point yang telah guru desain. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait penjelasan materi dan contoh video pembelajaran yang telah diberikan. Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab, guru memberikan quiz pembelajaran kepada siswa, dimana quiz pembelajaran tersebut dilakukan dan dijawab secara bersama-sama. Pada quiz pembelajaran berlangsung, siswa dan guru terlihat sangat bersemangat dan senang sekali untuk menjawab quiz tersebut, yang dapat dilihat ketika siswa sangat antusias menjawab pertanyaan tersebut secara berebutan. Dan untuk evaluasi quiz pembelajaran, guru tidak merealisasikan kepada siswa tetapi hanya bersama sama menghitung jumlah skor yang benar saja. Untuk intensitas pemanfaatan TIK pada bagian inti pembelajaran, guru dan siswa sangat terlihat bersemangat sekali. Dimana kegiatan yang dilakukan pada bagian inti pembelajaran yaitu guru menyampaikan beragam materi dengan menampilkan power point interaktif yang banyak animasi/gambar serta memasukkan vidio pembelajaran yang menarik siswa. Siswa terlihat fokus mencermati guru ketika mengajar dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Pada bagian inti pembelajaran juga terdapat guru memasukkan quiz pembelajaran di power point interaktif tersebut.

Pada saat quiz dimulailah guru dan siswa bersemangat sekali, terlihat dari siswa berebutan untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan. Sedangkan untuk frekuensi pemanfaatan TIK pada kegiatan inti pembelajaran guru lebih dominan atau sering dalam memanfaatkan TIK di proses pembelajarannya, yang dimana guru memasukkan berbagai macam materi, video pembelajaran hingga memberikan quiz kepada siswa, sehingga frekuensi pemanfaatan TIK pada kegiatan inti pembelajaran lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran. Dan jumlah aplikasi yang digunakan guru dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan aplikasi power point interaktif saja.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir pembelajaran di MAN 1 Batanghari guru mengkonfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan tentang pelajaran yang telah diajarkan kemudian membantu menyimpulkan hasil dari kesimpulan siswa, terkadang guru memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi siswa. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Seperti yang diungkapkan ibu Yofi Trifadila selaku guru SKI, adalah sebagai berikut :

“Diakhir pembelajaran saya melakukan konfirmasi ulang, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri saya mengajak siswa untuk menarik kesimpulan tentang pelajaran yang telah diajarkan. kemudian saya menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari yang ditampilkan didepan layar dengan menggunakan aplikasi powerpoint, terkadang saya memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi siswa. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.”²³

²² Trifadila, Wawancara.

²³ Suryani, Wawancara.

Dan pada bagian penutup pembelajaran, terlihat guru biasa saja dalam memanfaatkan TIK. Dimana guru hanya sekedar menampilkan kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari melalui aplikasi power point. Tetapi sebelum guru menampilkan power point yang berisi kesimpulan, guru terlebih dahulu mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Sedangkan untuk frekuensi pemanfaatan TIK pada bagian penutup pembelajaran terlihat terkadang saja, dimana guru hanya menggunakan teknologi pada saat menampilkan kesimpulan pembelajaran saja kepada siswa. Dan untuk jumlah aplikasi yang digunakan pada bagian pendahuluan pembelajaran ini, guru hanya menggunakan aplikasi power point saja.

3. kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 batanghari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti yaitu dari data wawancara kepada guru SKI dan guru lainnya, maka ditemukan bahwa guru memiliki hambatan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu hambatannya adalah sebagai berikut :

e. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Guru adalah ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan, tercapai atau tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang luas sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman saat ini guru harus memiliki kemampuan TIK yang mumpuni untuk bisa mengikuti setiap proses perkembangan pendidikan yang lebih kreatif, kemampuan penggunaan TIK sudah menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik. Sebagaimana dijelaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan TIK sesuai dengan perkembangan zaman dan berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan observasi penulis ketika dilapangan terlihat guru SKI sudah menggunakan media pembelajaran teknologi namun dalam penggunaannya lebih sering menggunakan aplikasi power point sedangkan masih banyak media aplikasi lain yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber belajar berbasis TIK yang lebih menarik.

Hal itupun dibenarkan oleh ibu Trifadilla guru SKI, sebagai berikut :

“Pada saat pembelajaran saya terkadang menggunakan media pembelajaran teknologi, untuk memaparkan materi saya menggunakan infokus dan power point untuk mempermudah proses pembelajaran.”²⁴

Jadi guru SKI lebih sering menggunakan aplikasi power point dalam menjelaskan pembelajarannya, maka dari itu guru Biologi harus memperluas lagi pengetahuannya dalam media pembelajaran teknologi agar bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

f. Fasilitas

Dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan fasilitas yang lengkap tentu sebuah lembaga pendidikan akan semakin cepat berkembang dan mencapai kemajuan, namun sebaliknya apa bila sebuah lembaga pendidikan kurang memperhatikan kelengkapan fasilitas sekolah, maka keaktifan pembelajaran akan terkendala dan sulit untuk berjalan dengan sempurna. Di MAN 1 Batanghari berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa guru SKI masih terkendala pada fasilitas Teknologi seperti yang disampaikan guru SKI dibawah ini.

²⁴ Trifadilla, Wawancara.

Penulis melakukan wawancara dengan Guru SKI MAN 1 Batanghari, sebagai berikut:

“Walaupun sekolah telah memfasilitasi guru untuk mengajar dengan memanfaatkan teknologi, tetapi koneksi internet disekolah tersebut kurangnya stabil sehingga guru menggunakan tetring handphone pribadi guru. Dan ada juga perangkat teknologi yang kurang untuk mengoperasikannya, seperti laptop yang loadingnya/prosesnya lama untuk hidup, dan ada juga beberapa LCD proyektor yang susah untuk menghubungkan ke laptop dikarenakan ada kabel yang rusak. Sehingga guru mengalami sedikit kesulitan ketika ingin menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran TIK saya sudah menyiapkan materi untuk disampaikan, tetapi karena jumlah infokusnya sedikit jadi saya dan guru yang lain bergantian memakainya sehingga terkadang saya tidak dapat menerapkan menggunakan teknologi pada penerapan pembelajaran oleh karena itu saya dengan berat hati memulai pembelajaran tanpa menggunakan media teknologi”.²⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru beliau mengatakan hal yang hampir sama dengan guru biologi, yakni :

“Memang untuk pembelajaran yang menggunakan media teknologi terdapat juga kendala dari sarana dan prasarannya seperti disekolah ini masih ada yang kurang seperti infokus yang hanya berjumlah 4 buah dan rusak 2 sedangkan kelas kita berjumlah 12, jadi memang untuk pelajaran yang menggunakan infokus dalam satu waktu memang tidak bisa dan harus berganti-gantian.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa fasilitas TIK berupa infokus memang belum cukup mengingat jumlah infokus hanya ada 4 dan rusak 2 sedangkan kelas ada 12 hal ini mengakibatkan guru harus bergantian memakainya dan tidak bisa menggunakan dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Batanghari. Kendala guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 batanghari masih dikatakan jarang.

- a. kemampuan TIK yang masih harus ditingkatkan lagi serta guru harus bisa mengikuti perkembangan media pembelajaran berbasis TIK agar pembelajaran lebih bervariasi.
- b. Fasilitas yang belum mencukupi

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik disekolah, fasilitas ini dapat berupa alat, sarana dan media yang tersedia disuatu sekolah.²⁷ Di MAN 1 Batanghari media TIK masih belum mencukupi seperti koneksi internet disekolah tersebut kurangnya stabil sehingga guru menggunakan tetring handphone pribadi guru dan infokus yang hanya berjumlah 4 buah 2 rusak dan tidak dapat digunakan dalam satu waktu karena jumlah kelas ada 12 ruang sehingga ketika guru ingin menggunakan perangkat TIK harus bergantian dan tentunya membuat guru menjadi terkendala dalam menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran, untuk itu butuh upaya dari kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas sekolah terutama media TIK agar guru bisa melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya kendala apapun demi tercapainya tujuan pendidikan.

- c. Akses Jaringan Internet

²⁵ Trifadilla, Wawancara.

²⁶ Ely Suryani, Wawancara dengan penulis, 12 September 2023.

²⁷ Ali Murtadlo, Zainal Aqib, *Ensiklopedia metode pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2022), 20.

Akses internet adalah kemampuan suatu individu atau kelompok untuk tersambung menggunakan terminal computer, computer, atau perangkat lainnya. Akses jaringan internet pada MAN 1 Batanghari tergolong masih rendah dan masih tidak stabil, hal ini sudah terjadi sejak dulu. Karena akses jaringan internet yang masih rendah guru jadi keterbatasan dalam mencari materi ataupun video pembelajaran sehingga guru menggunakan tetring handphone pribadi guru dalam mengakses internet.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 batanghari.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran SKI. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan kesiapan guru dalam menggunakan TIK pada pembelajaran kurikulum merdeka Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi:

- d. Solusi guru terhadap kurangnya Kemampuan dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dengan adanya pelatihan berbasis TIK guru akan lebih mengetahui dan memahami apa-apa saja media teknologi yang bisa menunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka. karena seiring dengan kemajuan TIK, Suka atau tidak guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Tingkat pengetahuan tentang TIK ini hendaknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui usaha sendiri maupu melalui pelatihan yang diadakan sekolah.

Hal itupun dibenarkan oleh ibu Yofi Trifadilla guru SKI, sebagai berikut :

“Di zaman yang semuanya sudah menggunakan teknologi ini dalam meningkatkan kemampuan TIK saya mengikuti kursus tik, sharing dengan sesama guru, selain itu saya juga berlatih sendiri dengan menonton youtube,”²⁸

- e. Solusi Guru terhadap Kurangnya fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SKI ibu Yofi Trifadilla beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya untuk seperti laptop ngelag saya lapor ke kepala sekolah dan operator sekolah kalau laptopnya kurang baik untuk beroperasi. Dan untuk koneksi internet saya menggunakan tetring hp.”²⁹

Guru SKI mengatakan solusi untuk kurangnya sarana dan prasarana TIK di MAN 1 Batanghari, beliau akan meminta bantuan kepada kepala sekolah dan operator sekolah agar fasilitas sarana dan prasarana agar lebih baik lagi. Dan seperti jaringan koneksi internet yang kurang stabil, guru SKI tidak masalah jika menggunakan tetring melalu handphone pribadi. Upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 batanghari mata pelajaran SKI ialah dengan mengikuti pelatihan ataupun workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dengan melakukan sharing dengan sesama guru untuk mengubah mindset dalam mengajar. Melakukan kolaborasi antara guru senior (Guru tua) dan guru junior (Guru Muda) tentang pembelajaran berbasis TIK, selanjutnya dengan melakukan pelatihan berbasis TIK yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang, guru di MAN 1 Batanghari dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menonton

²⁸ Trifadilla, Wawancara.

²⁹ Trifadilla, Wawancara.

youtube ataupun menanyakan dengan sesama guru, guru SKI hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pelatihan tentang TIK sehingga dengan mengikuti pelatihan maka kemampuan penggunaan TIK guru akan semakin meningkat dan media pembelajaran berbasis TIK pun akan semakin bervariasi.

E. Kesimpulan

Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikategorikan belum siap, karena walaupun di MAN 1 Batanghari guru sudah menerapkan media TIK dalam pembelajaran dimana setelah peneliti melakukan penelitian guru SKI sudah mampu menggunakan media TIK seperti Laptop, dan infokus sedangkan aplikasi yang digunakan seperti power point, youtube, whatsapp, namun belum diterapkan dalam proses pembelajaran secara maksimal dikarenakan koneksi internet disekolah tersebut kurangnya stabil dan beberapa media TIK yang masih belum mencukupi. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Batanghari yaitu kurangnya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi guru, kedua Fasilitas yang masih belum mencukupi. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi yaitu dengan mengikuti pelatihan atau diklat tentang TIK, bekerjasama dan meningkatkan diskusi dengan sesama guru, pemberian sarana dan prasarana yang lebih baik lagi dalam pemberian fasilitas TIK untuk menunjang pembelajaran di setiap kelas agar lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, David C.E. Lisapaly, *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 70.
- Arifin Zainal Dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), 107.
- Aryanti, Dwi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2023), 49.
- Arianty, Deasy. Darius Antoni & Muhamad "Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Kota Palembang" *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika* 1, no 1 (Agustus 2020): 14. <https://journal.jis.institute.org/index.php/jpsii/article/download/6037>
- Aprianto, Budi "Sistem Informasi Laporan Data Pertambangan Pada Dinas Pertambangan Dan Energi Tembilahan Berbasis Web," *Jurnal Sistemasi* 2, no. 2 (April 2013): 58 – 64, <http://Sistemasi.Ftik.Unisi.Ac.Id/Index.Php/Stmsi/Article/View/168>.
- Darni, Resmi. Geovanne Varel, Thamrin, dan Winda Agustiarini. *Pengembangan Perangkat Lunak dan system Informasi*, Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (Juli-Desember 2022): 397, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/14101/6164>.
- Efyanto, Dwi "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK," Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2021.

- Fathiha, Nuril "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1, (Maret 2023): 61, <https://www.Islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89/41>
- Hadiansah, Deni *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022.
- Hadi Sutopo, Ariesto. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Khoirurrijal, Fadrianti, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7
- Kemendikbud, Tujuan Pendidikan Nasional, diakses, 19 oktober 2022, [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20-Sistem Pendidikan Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20-Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf).
- Ma'mur Asmani, Amal, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Maryono, Y. dan B. Patmi Istina, *Tekhnologi, informasi, & komunikasi*, Yudistira, 2008.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Murtadlo, Ali. Zainal Aqib, *Ensiklopedia metode pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Nasution, *Teknologi pendidikan*, Jakarta, PT. bumi aksara, 2012.
- Nisak, Afifatun. Rita Yuliasuti, "Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 61–66, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Siyoto, Sandu. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 310.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 66
- Sutopo, Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Usman, Husaini. Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, diakses, 20 Juli 2022, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Wijaya, Indra. dan Rini Sefriani, *Buku Belajar : Pemeliharaan Perangkat Komputer*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Wahana Komputer, *Student Guide Series Pengenalan Hardware*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo kelompok gramedia, 2006.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran landasan dan Teorinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zuhdi Adz Dzaky, Sahid . Badarudin, Aji Heru Muslim, "Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor" *School Education Journal* 10, no. 1 (Juni 2020): 27, https://www.researchgate.net/publication/346664811_ANALISIS_KOMPETENSI_GURU_DALAM_PENGUASAAN_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH_DASAR_NEGERI_2_PURBALINGGA_LOR